

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies gigi masih menjadi salah satu masalah yang paling sering terjadi pada masyarakat Indonesia, bukan hanya pada orang dewasa tetapi juga pada anak-anak. Pada anak usia prasekolah, pemeliharaan kesehatan gigi mereka masih bergantung kepada orangtua terutama ibu sebagai orang terdekat dengan anak. Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak. Orangtua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar. Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orangtuanya karena gigi susu akan mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen anak. Akan tetapi banyak orangtua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti oleh gigi permanen sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi susu yang disebabkan oleh oral hygiene yang buruk bukan merupakan suatu masalah (Gultom, 2009). Sepuluh dari tigapuluh orangtua yang mempunyai anak prasekolah masih memiliki persepsi yang salah tentang kejadian karies gigi pada gigi sulung anaknya. Mereka mengatakan bahwa gigi sulung keberadaannya hanya sementara dan akan diganti oleh gigi permanen sehingga mereka berpendapat bahwa jika terjadi karies pada gigi sulung anaknya itu bukan merupakan suatu masalah karena nantinya gigi yang karies tersebut akan tanggal dan diganti dengan gigi permanen. Peran orangtua terutama seorang ibu terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi

anak sehingga kesehatan gigi anak dapat terjaga dengan baik. Kesehatan gigi susu sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan gigi permanen, oleh karena itu peran serta orangtua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak kelak dapat memelihara kebersihan giginya (Gultom, 2009). Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orangtua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Ghofur, 2012).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2007 menyatakan angka kejadian karies gigi pada anak mengalami perlonjakan 60-90% sedangkan menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita karies adalah anak-anak. Berdasarkan hasil karakteristik survey kesehatan, prevalensi karies gigi pada balita usia 3-5 tahun sebesar 81,7%. Prevalensi karies gigi menurut kelompok usianya, usia 3 tahun (60%), usia 4 tahun (85%) dan usia 5 tahun (86,4%), dengan demikian golongan umur balita merupakan golongan rawan terjadinya karies gigi (Suryawati,dkk. 2009). Menurut data Depkes RI tahun 2010, prevalensi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terhadap tingkat karies sebesar 70% dan 50% diantaranya adalah golongan umur balita (Sariningsih, 2012). Hasil penelitian Suryawati,dkk juga menyebutkan bahwa 76,8% ibu anak balita memiliki peran yang kurang terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya dan 71,33% ibu tidak pernah memeriksakan gigi anak balitanya ke dokter gigi karena mereka beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti dengan gigi permanen sehingga ibu

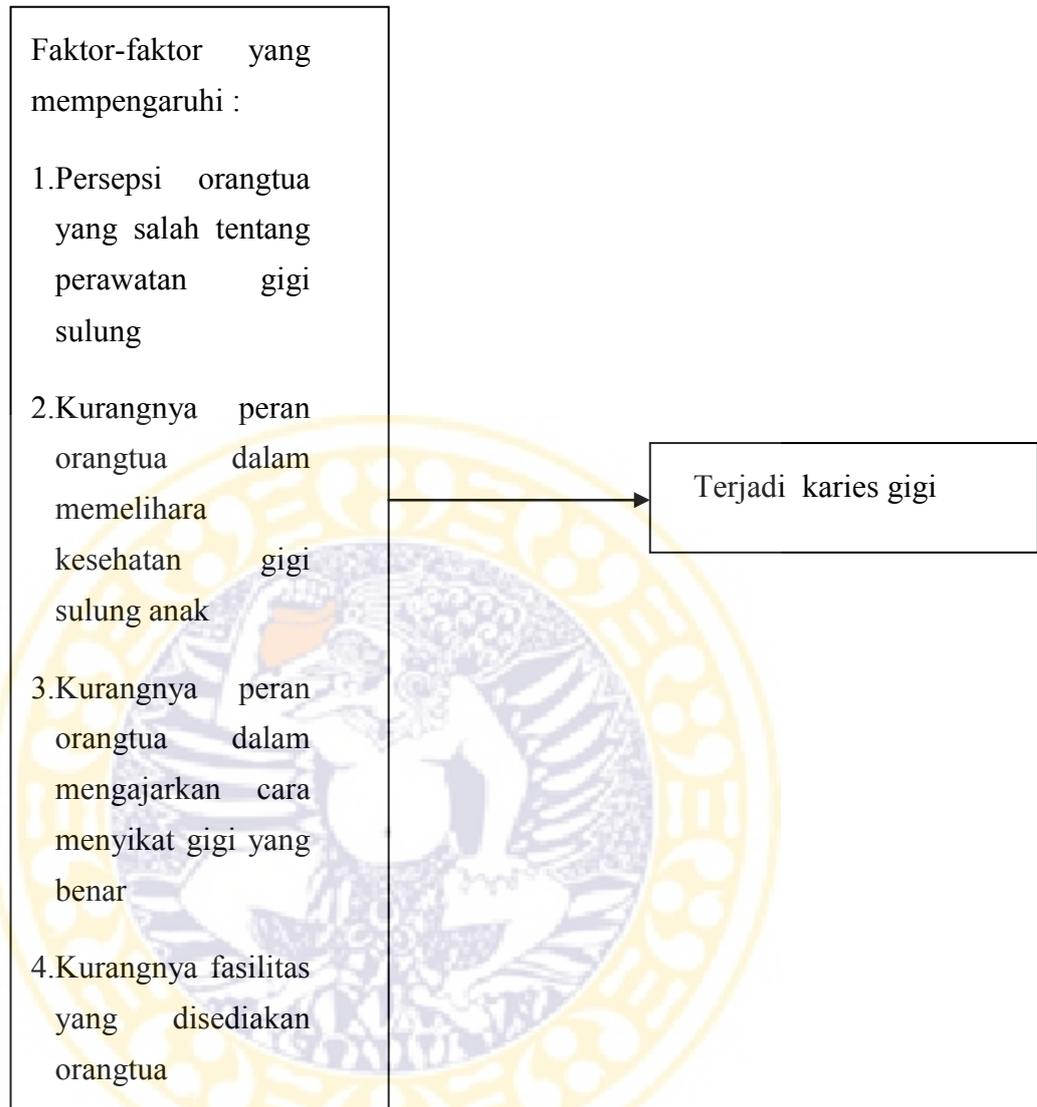
menganggap kerusakan pada gigi susu bukan merupakan suatu masalah (Suryawati,dkk. 2009). Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 26 murid prasekolah di TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo didapatkan data murid yang memiliki gigi karies sebanyak 76% sedangkan murid yang tidak memiliki karies sebanyak 24%, dari data tersebut menunjukkan bahwa angka kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah masih tinggi.

Masalah karies gigi pada anak prasekolah disebabkan oleh banyak faktor antara lain memiliki kegemaran makan makanan manis seperti permen dan coklat, kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan, kebiasaan mengulum permen, kebiasaan minum susu menjelang tidur dengan menggunakan susu botol yang terlalu lama (ngedot), serta peran orangtua yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Peran orangtua terutama ibu dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh terhadap perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Peran serta orangtua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan giginya sehingga karies gigi dapat dihindari.

Karies dapat dicegah secara dini yaitu dengan cara mengurangi konsumsi sukrosa berlebih seperti permen dan coklat, bimbingan orangtua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi secara rutin setiap hari dan melakukan pemeriksaan berkala 6 bulan sekali. Pencegahan karies seorang anak memerlukan peran serta orangtua bahkan peran orangtua berpengaruh pada pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi. Peran aktif orangtua ini diperlukan terutama pada usia prasekolah. Anak usia prasekolah khususnya anak usia 4-6

tahun memerlukan bantuan orangtua dalam menyikat gigi walaupun anak mampu untuk memanipulasi pergerakan sikat gigi mereka. Penyikatan gigi merupakan tindakan yang paling mudah dilakukan setiap harinya dengan tujuan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Untuk mendapatkan hasil yang optimal harus diperhatikan frekuensi penyikatan gigi. Peranan orangtua hendaknya ditingkatkan dalam membiasakan menyikat gigi anak secara teratur guna menghindarkan kerusakan gigi anak. Kegiatan membersihkan gigi dilakukan sebelum anak tidur malam dan setelah makan pagi maupun siang. Anak belajar menyikat gigi dibantu ibunya dari belakang menggunakan sikat gigi anak. Anak diajari berkumur dengan cara mencontoh ibunya berkumur dengan menggunakan air matang. Bila anak sudah berumur 2 tahun, semua gigi sulung sudah mulai tumbuh, anak diharapkan mulai menyikat gigi sendiri dengan pengawasan orangtua. Menyikat gigi 3 kali sehari sesudah makan pagi, sesudah makan siang dan sebelum tidur malam hari. Sesudah makan biasakan berkumur dengan air putih. Setelah anak bisa berkomunikasi dengan orangtuanya dengan lancar, kira-kira umur 3 tahun anak diharapkan bisa menyikat giginya sendiri dengan pasta gigi yang mengandung fluoride kemudian bisa berkumur-kumur dengan air dan orangtua membiasakan anak agar tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung bahan pemanis, pewarna, dan pengawet yang dapat memicu terjadinya karies gigi contohnya sejak anak usia 2 tahun orangtua mengenalkan bermacam-macam buah-buahan maupun sayur-sayuran (Sariningsih, 2012).

1.2 Identifikasi Masalah



1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan peran orangtua dengan kejadian karies gigi

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi anak prasekolah di TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo
2. Mengidentifikasi kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo
3. Menganalisis hubungan peran orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Diketahuinya hubungan peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi anak prasekolah dengan kejadian karies gigi dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan ilmu keperawatan terutama keperawatan anak dan komunitas.

1.5.2 Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi dokter pribadi TK Az-zahra Gedangan Sidoarjo untuk terus melaksanakan program UKS yang telah ada, khususnya program kesehatan gigi dalam mengatasi masalah kejadian karies gigi pada anak prasekolah dengan cara mengadakan program preventif misalnya pemberian informasi atau penyuluhan tentang upaya menjaga kesehatan gigi dan diadakannya pemeriksaan atau pengontrolan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali oleh petugas kesehatan.
2. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan pihak sekolah tentang kejadian karies gigi pada anak prasekolah.

3. Penelitian ini bisa menambah pengetahuan orangtua terutama ibu yang memiliki anak prasekolah tentang peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi yang tepat.

